

ANALISIS KESIAPAN KETENAGA KERJAAN KOTA MANADO DALAM MENGHADAPI PERSAINGAN DI ERA MASYARAKAT EKONOMI ASEAN (MEA)

Reilway¹, Amran T. Naukoko², Wensy F.I Rompas³

^{1,2,3}Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Jurusan Ekonomi Pembangunan,
Universitas Sam Ratulangi, Manado
Email: reyreilway@gmail.com

ABSTRAK

Manado adalah salah satu kota di Provinsi Sulawesi Utara yang memiliki peningkatan jumlah angkatan kerja pada tahun 2015 sebesar 193.134 orang dari tahun sebelumnya sebesar 180.763 ribu orang. Jumlah orang yang bekerja di Kota Manado mengalami peningkatan pada tahun 2015 menjadi sebesar 165.561 ribu orang dari tahun sebelumnya sebesar 163.419 orang. Hal ini akan menimbulkan masalah ketenagakerjaan karena tidak adanya keseimbangan antara permintaan dan penawaran tenaga kerja dalam negeri yang nantinya akan menghambat proses pembangunan di Kota Manado ketika tenaga kerja di Kota Manado tidak memiliki kompetensi dan daya saing dibandingkan dengan tenaga kerja dari negara ASEAN lainnya. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kesiapan ketenaga kerjaan kota Manado dari aspek variabel Tingkat Upah, Tingkat Pendidikan, Tingkat Penguasaan Teknologi dan Tingkat Penguasaan Bahasa Asing. Teknik analisis yang digunakan adalah model analisis regresi berganda dengan data primer berdasarkan hasil kuisioner. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ditinjau dari Tingkat Pendidikan, Tenaga Kerja kota Manado dapat dikatakan bisa bersaing di era Masyarakat Ekonomi ASEAN & ditinjau dari Tingkat Upah, Tingkat Penguasaan Teknologi & Tingkat Penguasaan Bahasa Asing, Tenaga kerja kota Manado belum siap untuk bersaing di era MEA.

Kata Kunci : Kesiapan Tenaga Kerja, Daya Saing, Masyarakat Ekonomi ASEAN

ABSTRACT

Manado is one of the cities in the province of North Sulawesi that has an increase of workforce in 2015 as many as 193.134 people from the previous year that was 180.763 people. The number of labors in Manado increased in 2015 becoming 165.651 people from the previous being 163.419 people. This will cause a employment problem because of the unbalance between demand and supply of domestic employment which eventually will inhibit developments in Manado when labors in Manado does not have the competence and competitiveness compared with other labors among ASEAN countries. The purpose of this study is to analyze the readiness of the labors in Manado based on wage, education, capability in technology and in foreign language. The method used in this study is multiple regression analysis based from primary data collected by questionnaire. Results show that in terms of education-wise, labors in Manado can compete in ASEAN Economic Community era but in terms of wage, capability in technology and in foreign language, labors in Manado are not yet ready to compete in AEC era.

Keywords : Labor Readiness, Competitiveness, ASEAN Economic Community

1. PENDAHULUAN

Latar Belakang

Manado adalah salah satu kota yang memiliki laju pertumbuhan penduduk meningkat tiap tahunnya, kondisi pertumbuhan penduduk yang meningkat sebesar 0,5% tiap tahunnya. Pertambahan jumlah penduduk tersebut diikuti dengan bertambahnya jumlah angkatan kerja dan orang yang bekerja. Angkatan kerja di kota Manado mengalami peningkatan pada tahun 2015 sebesar 193.134 orang dari tahun sebelumnya 180.763 orang. Jumlah orang yang bekerja di kota Manado mengalami peningkatan pada tahun 2015 menjadi sebesar 165.561 orang dari tahun sebelumnya sebesar 163.419 orang (Tabel 1). Hal ini akan menimbulkan masalah ketenagakerjaan karena tidak adanya keseimbangan antara permintaan dan penawaran tenaga kerja dalam negeri yang nantinya akan menghambat proses pembangunan di Kota Manado ketika tenaga kerja di Kota Manado tidak memiliki kompetensi dan daya saing dibandingkan dengan tenaga kerja dari negara ASEAN lainnya.

Tabel 1 Indikator Ketenagakerjaan Kota Manado 2010-2015

Indikator	2012	2013	2014	2015
Angkatan Kerja	193.115	191.218	180.763	193.134
Bekerja	172.168	174.427	163.419	165.561

Sumber : BPS Manado, 2015

Setelah diberlakukan MEA 2015 akan terjadi persaingan tenaga kerja yang semakin meningkat dan sangat diperlukan adanya pembenahan kualitas sumber daya manusia sebagai faktor penentu keberhasilan pembangunan dan kemajuan suatu bangsa. Tenaga kerja di Kota Manado diharapkan memiliki kemampuan dan berdaya saing dalam memasuki era MEA 2015. Pemerintah dan swasta harus bersinergi dalam menetapkan suatu kebijakan yang saling mendukung dalam rangka meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang memiliki daya saing dengan negara ASEAN lainnya. MEA bisa menjadi peluang dan ancaman bagi Kota Manado, dengan jumlah tenaga kerja pada perusahaan industri dan sektor lainnya. Peluang karena seorang tenaga kerja yang tinggal di salah satu negara ASEAN akan punya kesempatan bekerja di sembilan negara ASEAN lainnya. Ancamannya adalah peluang kerja yang ada akan diperebutkan oleh lebih banyak orang. Kualitas akan sangat terkait dengan kompetensi yang dimiliki tenaga kerja Kota Manado yang pada umumnya diperoleh dari pengembangan khusus dalam bidang tertentu melalui pendidikan di perguruan tinggi. MEA 2015 akan memberikan dampak positif dan negatif bagi semua wilayah termasuk Kota Manado.

Tinjauan Pustaka

Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA)

ASEAN Community merupakan wujud dari kerjasama intra-ASEAN dalam Declaration of ASEAN Concord II di Bali, Oktober 2003. Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) merupakan salah satu pilar dari perwujudan ASEAN Vision 2020, bersama-sama dengan ASEAN Security Community (ASC) dan ASEAN Socio-Cultural Community (ASCC) (Arifin, 2008). Suatu komunitas negara-negara ASEAN yang sangat luas, tidak

ada batasan-batasan wilayah dalam bidang perekonomian. Dimana suatu negara dapat masuk bebas dalam persaingan pasar. Masyarakat ekonomi ASEAN yang bebas dari berbagai hambatan, pengutamakan peningkatan konektivitas, pemanfaatan berbagai skema kerja sama baik intra-ASEAN maupun antara ASEAN dengan negara mitra khususnya mitra FTA, serta penguatan peran pengusaha dalam proses integrasi internal ASEAN maupun dengan negara mitra. Menurut Rizal dan Aida dalam (Arifin: 2008) pembentukan MEA dilakukan melalui empat kerangka strategis yaitu pencapaian pasar tunggal dan kesatuan basis produksi, kawasan ekonomi yang berdaya saing, pertumbuhan ekonomi yang merata dan terintegrasi dengan perekonomian global.

Tenaga Kerja

Pengertian umum mengenai tenaga kerja telah tercantum dalam Undang-Undang Pokok Ketenagakerjaan No. 13 Tahun 2003, yaitu setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan baik di dalam maupun diluar hubungan kerja guna menghasilkan jasa atau barang untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun untuk masyarakat. Penduduk usia kerja menurut Badan Pusat Statistik (BPS ,2009) sesuai dengan yang disarankan oleh International Labor Organization(ILO) adalah penduduk usia 15 tahun keatas yang dikelompokkan ke dalam angkatan kerja dan bukan angkatan kerja.

Persepsi Upah

Upah minimum sebagaimana yang telah diatur dalam PP No. 8 / 1981 merupakan upah yang ditetapkan secara minimum regional, sektoral maupun subsektoral. Dalam hal ini upah minimum itu adalah Upah pokok dan tunjangan. Upah pokok minimum adalah upah pokok yang diatur secara minimal baik regional, sektoral maupun subsektoral. Sedangkan dalam peraturan pemerintah yang diatur secara jelas hanya upah pokoknya saja dan tidak termasuk dengan tunjangan (Saimul, 2013).

Persepsi Pendidikan

Pengertian pendidikan menurut Undang undang nomor 2 tahun 1989 tentang sistem pendidikan nasional adalah sebagai berikut "Pendidikan adalah untuk menyiapkan usaha sadar peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan atau latihan untuk masa yang akan datang". Tujuan pendidikan merupakan sesuatu yang ingin di capai oleh kegiatan pendidikan. Adalah suatu yang wajar jika pendidikan itu harus di mulai dengan tujuan, yang di asumsikan sebagai nilai. Peranan pendidikan juga sangat berpengaruh terhadap sumber daya manusia.

Penguasaan Teknologi dan Informasi Komunikasi

Teknologi adalah suatu cabang antropologi budaya yang berhubungan dengan studi terhadap kebudayaan materi. Hal ini lebih dimaksudkan sebagai proses-proses manusia dalam menangani dan mengendalikan lingkungan fisiknya. Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) sebagai bagian dari ilmu pengetahuan dan teknologi secara umum adalah semua teknologi yang berhubungan dengan pengambilan, pengumpulan, pengolahan, penyimpanan, penyebaran, dan penyajian informasi. (Kementerian Negara Riset dan Teknologi, 2006: 6).

Penguasaan Bahasa Asing

Berada pada era globalisasi dan informasi ini, bangsa Indonesia dituntut mampu bersaing dengan bangsa-bangsa lain dalam berbagai bidang. Untuk dapat beradaptasi

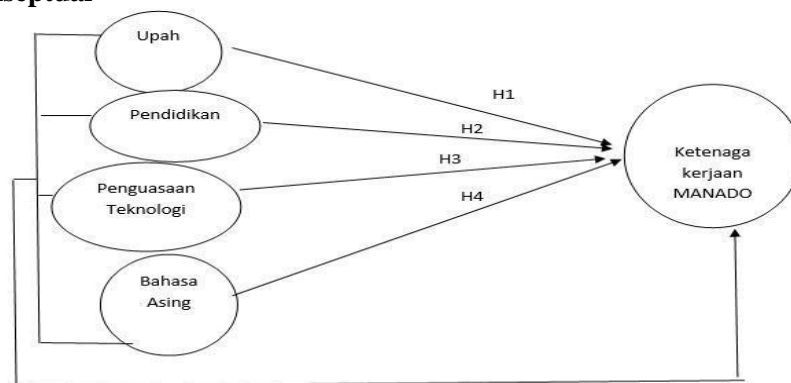
dengan tatanan kehidupan yang semakin maju, peningkatan sumber daya manusia harus diutamakan. Seperti kita ketahui dengan mulai diberlakukannya MEA (Masyarakat Ekonomi Asean) pada akhir 2015 lalu maka persaingan antar negara khususnya antar negara ASEAN akan semakin dinamis dan kompetitif, tidak hanya dibidang ekonomi akan tetapi era pasar bebas ini menuntut kita untuk mampu bersaing di berbagai bidang.

Penelitian Terdahulu

Surya Dewi Rustariyuni (2015) meneliti tentang Kesiapan Tenaga Kerja Di Kabupaten Badung Dalam Menghadapi Mea 2015. Hasil analisis menunjukkan bahwa banyak faktor-faktor yang memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kesiapan tenaga kerja di Kabupaten Badung dalam menghadapi MEA 2015. Dari hasil penelitian menyatakan bahwa kesiapan tenaga kerja dilihat dari tingkat kemampuan bahasa asing yakni 68,3%, kemampuan teknologi dan informasi komunikasi 51,1%, etos kerja yakni 73,5% maka dinyatakan bahwa tenaga kerja di kabupaten badung telah siap menghadapi MEA 2015.

Shujiro Urata & Misa Okabe (2011) dari Jepang melakukan analisis yang berjudul *Free Flow of Skilled Labor in the ASEAN Economic Community* Hasil penelitian menunjukkan bahwa Arus bebas pasar tenaga kerja merupakan tujuan dari Masyarakat Ekonomi Asean yang akan diberlakukan tahun 2015. Oleh sebab itu, ada beberapa hal yang harus diperhatikan oleh negara-negara ASEAN. Yakni diantaranya :1.Fasilitasi untuk passport, visa untuk tenaga kerja yang berkompentensi dalam pasar tenaga kerja. 2.Menguatkan kapabilitas dari setiap negara ASEAN dalam hal promosi skill , penempatan job, dan pembangunan sumber daya manusia.

Kerangka Konseptual



Gambar 1. Kerangka Konseptual

Hipotesis

1. Diduga bahwa Persepsi Upah memiliki pengaruh terhadap kesiapan Tenaga Kerja di kota Manado dalam era globalisasi MEA.
2. Diduga bahwa Persepsi Pendidikan memiliki pengaruh terhadap kesiapan Tenaga Kerja di kota Manado dalam era globalisasi MEA.
3. Diduga bahwa Persepsi Kemampuan Penguasaan Teknologi memiliki pengaruh terhadap kesiapan Tenaga Kerja di kota Manado dalam era globalisasi MEA.
4. Diduga bahwa Persepsi Kemampuan Penguasaan Bahasa Asing memiliki pengaruh terhadap kesiapan Tenaga Kerja di kota Manado dalam era globalisasi MEA.
5. Diduga bahwa Persepsi Upah, Persepsi Pendidikan, Persepsi Kemampuan Penguasaan Teknologi dan Penguasaan Bahasa Asing secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap kesiapan ketenaga kerjaan di kota Manado dalam era MEA.

2. METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Primer & Sekunder. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode penyebaran kuesioner dari para tenaga kerja yang bekerja berdasarkan 11 sektor jenis pekerjaan & literature buku lainnya.

Metode Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel adalah nonprobability sampling dengan metode judgmental sampling yang merupakan teknik pengambilan sampel dengan elemen populasi atas dasar pertimbangan tertentu yaitu tenaga kerja di Kota Manado dari 11 sektor industri yang ada.

Metode Analisis Data

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan *Metode Analisis Regresi Berganda* yang bertujuan untuk menganalisis hubungan antara variabel dependen dan independen.

Uji Validitas

Menurut Cooper validitas adalah: *”Validity is a characteristic concerned with the extent that a test measurement measures what the researcher actually wishes to measure”*. (2006:720). Berdasarkan definisi diatas, maka validitas dapat diartikan sebagai suatu karakteristik dari ukuran terkait dengan tingkat pengukuran sebuah alat test (kuesioner) dalam mengukur secara benar apa yang diinginkan peneliti untuk diukur. Suatu alat ukur disebut valid bila ia melakukan apa yang seharusnya dilakukan dan mengukur apa yang seharusnya diukur. Suatu item pertanyaan dikatakan valid atau dapat mengukur variabel penelitian yang dimaksud jika nilai koefisien validitasnya lebih dari atau sama dengan 0,30. Menurut Kaplan suatu item uji validitas dikatakan baik apabila:

$$r_{xy} = \frac{N\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{(N\sum x^2 - (\sum x)^2)(N\sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

r_{xy} = Koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y

$\sum xy$ = Jumlah perkalian antara variabel x dan Y

$\sum x^2$ = Jumlah dari kuadrat nilai X

$\sum y^2$ = Jumlah dari kuadrat nilai Y

$(\sum x)^2$ = Jumlah nilai X kemudian dikuadratkan

$(\sum y)^2$ = Jumlah nilai Y kemudian dikuadratkan

Secara teknis valid tidaknya suatu butir pernyataan dinilai berdasarkan kedekatan jawaban responden pada pernyataan tersebut dengan jawaban responden pada pernyataan lainnya. Nilai kedekatan jawaban responden diukur menggunakan koefisien korelasi, yaitu melalui nilai korelasi setiap butir pernyataan dengan total butir pernyataan lainnya. Butir pernyataan dinyatakan valid jika memiliki nilai koefisien korelasi lebih besar atau sama dengan 0,50.

Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas bertujuan untuk menunjukkan sejauh mana suatu hasil pengukuran relatif konsisten, apabila pengukuran diulang dua kali atau lebih. Jadi, dengan kata lain reliabilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur dapat dipercaya atau diandalkan. Menurut Kaplan suatu item uji reabilitas dikatakan baik apabila: *“It has beenedthatreabilitysuggestestimatesin the range of 0,70 to 0,80 are good enough for most purposes in basic research”* (2003:126)

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_t^2}{\sigma^2} \right)$$

r_{11} = reliabilitas yang dicari

n = Jumlah item pertanyaan yang di uji

$\sum \sigma_t^2$ = Jumlah varians skor tiap-tiap item

σ^2 = varians total

Reliabilitas mencakup tiga aspek penting, yaitu: alat ukur yang digunakan harus stabil, dapat diandalkan (dependability) dan dapat diramalkan (predictability), sehingga alat ukur tersebut mempunyai realibilitas yang tinggi atau dapat dipercaya.

Uji Normalitas

Priyatno (2011:277) normalitas pada model regresi digunakan untuk menguji apakah nilai residual terdistribusi secara normal atau tidak. Jadi dalam hal ini yang diuji normalitas bukan masing-masing variabel independen dan dependen tetapi nilai residual yang dihasilkan oleh model regresi. Model regresi yang baik adalah yang memiliki nilai residual yang terdistribusi secara normal. Cara yang digunakan untuk menguji normalitas pada model regresi yaitu dengan analisis grafik (normal P-P plot). Cara untuk mendeteksinya adalah dengan melihat penyebaran data pada sumbu diagonal pada grafik Normal P-P Plot of Regression standardized Residual sebagai dasar pengambilan keputusannya. Jika menyebar sekitar garis dan mengikuti garis diagonal maka residual pada model regresi tersebut terdistribusi secara normal.

Uji Multikolinearitas

Priyatno (2011) uji multikolinearitas digunakan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel bebas. Metode pengujian yang biasa digunakan yaitu melihat nilai Inflation Faktor (VIF) dan Tolerance pada model regresi. Jika nilai VIF kurang dari 10 dan Tolerance lebih dari 0,1 maka model regresi bebas dari multikolinearitas.

Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam suatu model regresi linear ada korelasi antara kesalahan “pengganggu” pada periode-1 (sebelumnya) dengan. Jika terdapat korelasi, maka dinamakan ada masalah autokorelasi. Uji Autokorelasi menggunakan uji Lagrange Multiplier (LM). Jika nR^2 yang merupakan chi-squares (X^2) hitung lebih besar dari nilai kritis chi-squares (X^2) pada derajat kepercayaan tertentu (α), kita menolak hipotesis nol H_0 . Hal ini berarti paling tidak ada satu p dalam persamaan secara statistik signifikan tidak sama dengan nol. Ini merupakan ada masalah Autokorelasi dalam model. Sebaliknya jika nilai chi-squares hitung lebih kecil dari nilai kritisnya maka kita gagal menolak hipotesis nol. Artinya model tidak mengandung unsur autokorelasi

karna semua nilai p sama dengan nol. Penentuan ada tidaknya autokorelasi juga bisa dilihat dari nilai probabilitas chi-squares (X^2). Jika nilai probabilitas lebih besar dari α yang dipilih maka kita gagal menolak H_0 yang berarti tidak ada autokorelasi. Sebaliknya jika nilai probabilitas lebih kecil dari nilai α yang dipilih maka kita menolak H_0 yang berarti ada masalah Autokorelasi (Widarjono, 2013).

Uji Heteroskedastisitas

Priyatno (2011) uji ini digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi ketidaksamaan varian dari residual pada satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Ada beberapa metode pengujian yang bisa digunakan antara lain uji korelasi Spearman dan Scatter Plot (nilai prediksi ZPRED dengan residual SRESID). Uji korelasi spearman untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dengan melakukan analisis korelasi spearman antar residual dengan masing-masing variabel independen.

Pengujian Signifikan Simultan (Uji-f test statistik)

Uji ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel independent secara signifikan terhadap variabel dependen. Dimana jika $f_{hitung} < f_{tabel}$, maka H_0 diterima atau variabel independen secara bersama-sama tidak memiliki pengaruh terhadap variabel dependen (tidak signifikan) dengan kata lain perubahan yang terjadi pada variabel terikat tidak dapat dijelaskan oleh perubahan variabel independen, dimana tingkat signifikansi yang digunakan yaitu 5%. Analisis koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa besar pengaruh variabel independen (Tingkat Upah, Tingkat Pendidikan dan Penguasaan bahasa asing & Teknologi) terhadap variabel dependen (Tenaga Kerja).

Pengujian Signifikansi Parameter Individual (Uji t-test statistik)

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel independen secara sendiri-sendiri mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Dengan kata lain, untuk mengetahui apakah masing-masing variabel independen dapat menjelaskan perubahan yang terjadi pada variabel dependen secara nyata. Untuk mengkaji pengaruh variabel terhadap dependen secara individu dapat dilihat hipotesis berikut: $H_1 : \beta_1 < 0$ berpengaruh negatif. Dimana β_1 adalah variabel independen ke-1 yaitu nilai parameter hipotesis. Biasanya nilai β dianggap nol, artinya tidak ada pengaruh variabel X_1 terhadap Y . Bila $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima (tidak signifikan). Uji t digunakan untuk membuat keputusan apakah hipotesis terbukti atau tidak dimana tingkat signifikan digunakan yaitu 5%.

Koefisien Determinasi (R^2)

Tidak ada ukuran yang pasti berapa besar R^2 untuk mengatakan bahwa suatu pilihan variabel sudah tepat. Jika R^2 semakin besar atau mendekati 1, maka model makin tepat data. Untuk data survei yang berarti bersifat *cross section*, data yang diperoleh dari banyak responden pada waktu yang sama, maka nilai R^2 - 0,3 sudah cukup baik.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Validitas

Tabel 2 Hasil Uji Validitas

	Corrected Item-Total Correlation (r hitung)	r tabel	Keputusan
Persepsi Kesiapan Tenaga Kerja	0,666	0,3	Valid
	0,432	0,3	Valid
	0,680	0,3	Valid
	0,475	0,3	Valid
Persepsi Upah	0,589	0,3	Valid
	0,324	0,3	Valid
	0,582	0,3	Valid
	0,681	0,3	Valid
Persepsi Pendidikan	0,722	0,3	Valid
	0,607	0,3	Valid
	0,662	0,3	Valid
	0,819	0,3	Valid
Persepsi Penguasaan Teknologi	0,765	0,3	Valid
	0,657	0,3	Valid
	0,604	0,3	Valid
	0,792	0,3	Valid
Persepsi Penguasaan Bahasa Asing	0,720	0,3	Valid
	0,760	0,3	Valid
	0,769	0,3	Valid
	0,649	0,3	Valid

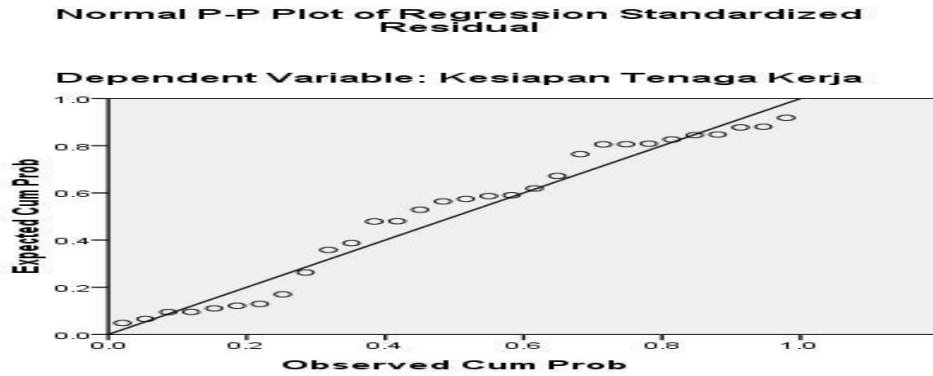
Uji Reliabilitas

Tabel 3 Uji Reliabilitas

Variabel	N of Items	Cronbac Alpha	Cut Off	Keputusan
Persepsi Kesiapan Tenaga Kerja (Y)	5	0,649	0,6	Reliabel
Persepsi Upah (X1)	5	0,667	0,6	Reliabel
Persepsi Pendidikan (X2)	5	0,767	0,6	Reliabel
Persepsi Penguasaan Teknologi (X3)	5	0,777	0,6	Reliabel
Persepsi Penguasaan Bahasa Asing (X4)	5	0,621	0,6	Reliabel

Uji Normalitas Data

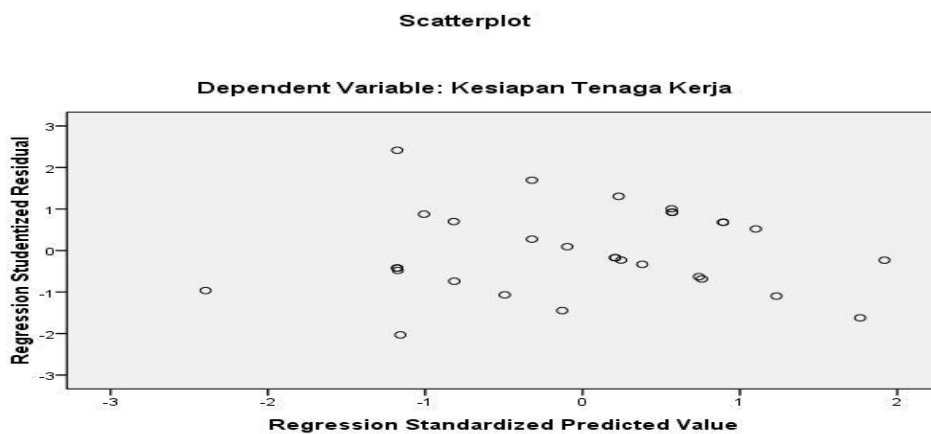
Uji normalitas data dalam penelitian ini menggunakan Kolmogorov-Smirnov Test dan grafik normal PP-Plot. Hasil uji normalitas data adalah sebagai berikut :



Grafik Normal P-P Plot menunjukkan bahwa sebaran residu berada sangat dekat dengan garis regresi dengan sebaran yang teratur dan rapi. Berdasarkan gambaran dalam grafik tersebut maka dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah terdistribusi secara normal.

Berdasarkan hasil uji dalam tabel Correlations yang ada pada bagian nilai Pearson Correlation terlihat bahwa korelasi antara variabel bebas Persepsi Upah (X1) dengan Persepsi Pendidikan (X2) adalah sebesar 0,435 . Nilai korelasi ini lebih kecil dari 0,5. Korelasi antara variabel bebas Persepsi Upah (X1) dengan Penguasaan Teknologi (X2) sebesar 0,289. Nilai korelasi ini lebih kecil dari 0,5. Korelasi antara variable bebas Persepsi Upah (X1) dengan Penguasaan Bahasa Asing (X4) sebesar 0.012. Nilai ini lebih kecil dari 0.5 Selain itu nilai VIF adalah sebesar 1.0 (nilai VIF dapat dilihat dalam tabel Coefficients). Dengan demikian sesuai dengan hasil uji kedua alat ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinearitas dalam model regresi penelitian ini.

Uji Heterokedastisitas



Hasil uji heterokedastisitas menunjukkan bahwa penyebaran residu adalah tidak teratur .Hal ini dapat dilihat pada plot yang terpecah dan tidak membentuk pola tertentu. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala homokedastisitas atau persamaan regresi memenuhi asumsi heterokedastisitas.

Uji Autokorelasi

Hasil uji autokorelasi menunjukkan bahwa nilai hitung Durbin-Watson adalah 1.500 . Nilai DW tabel untuk variabel independen (k = 4) dan sampel (n=30) maka diperoleh d1 = 1,14 dan du = 1,74 berdasarkan aturan uji autokorelasi dimana d1<d<du atau 1.14<1.50<1,74 . Berdasarkan hasil ini dapat disimpulkan bahwa terjadi gejala autokorelasi yang positif dalam model regresi penelitian tetapi gejala autokorelasi tersebut sangat lemah.

Hasil Analisis Regresi Berganda

Tabel 4 Estimasi Variabel

		Coefficients ^a									
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			Correlations			Collinearity Statistics	
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1	(Constant)	-.832	3.538		-.235	.816					
	Persepsi Upah	-.101	.145	-.124	-.699	.491	.239	-.138	-.105	.726	1.377
	Persepsi Pendidikan	.612	.193	.570	3.174	.004	.582	.536	.479	.706	1.417
	Penguasaan Teknologi	.318	.199	.254	1.599	.122	.260	.305	.241	.901	1.109
	Penguasaan Bahasa Asing	.214	.211	.166	1.016	.320	.378	.199	.153	.857	1.167

Berdasarkan data dalam tabel Coefficients maka dapat diberikan interpretasi sebagai berikut :

Persamaan regresi dari penelitian ini adalah

$$Y = 0,832 + 0,101X1 + 0,612X2 + 0,318X3 + 0,214 X4$$

Uji t menunjukkan bahwa nilai t hitung untuk variabel Persepsi Upah adalah sebesar 0.699. Nilai t tabel untuk penelitian ini dengan n-1 = 30-1 adalah 29 dan alpha 5 % adalah 1,697. Nilai koefisien regresi untuk variabel Persepsi Upah (X1) menunjukkan bahwa tidak adanya signifikansi dan hubungan positif terhadap Persepsi Kesiapan Ketenagakerjaan Kota Manado dalam menghadapi persaingan di era MEA. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian Surya Dewi Rustariyuni (2015) dalam penelitian Kesiapan Ketenagakerjaan Kota Badung dalam menghadapi era Masyarakat Ekonomi ASEAN yang menunjukkan adanya hubungan positif dan signifikan antara Persepsi Upah terhadap Kesiapan Tenaga Kerja.

Uji t menunjukkan bahwa nilai thitung untuk variabel tingkat Persepsi Pendidikan adalah sebesar 3,174. Nilai t tabel untuk penelitian ini dengan n-1 = 30-1 adalah 29 dan alpha 5 % adalah 1,697. Nilai koefisien regresi untuk variabel Persepsi Pendidikan (X2) menunjukkan bahwa adanya signifikansi dan hubungan positif terhadap kesiapan ketenagakerjaan Kota Manado dalam menghadapi persaingan di era MEA. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya Rony Ika Setiawan (2015) dalam penelitiannya “Persepsi Kerja Lokal Pada Invasi Tenaga Kerja Asing Di Indonesia: Tantangan Menghadapi Masyarakat Ekonomi Asean (Mea) Tahun 2015” positif dan signifikan antara Persepsi Pendidikan terhadap Persepsi Kesiapan Ketenagakerjaan.

Uji t menunjukkan bahwa nilai thitung untuk variabel tingkat penguasaan teknologi adalah sebesar 1,599. Nilai t tabel untuk penelitian ini dengan n-1 = 30-1 adalah 29 dan alpha 5 % adalah 1,697. Nilai koefisien regresi untuk variabel penguasaan teknologi (X3) menunjukkan bahwa tidak adanya signifikansi dan hubungan positif terhadap kesiapan ketenagakerjaan Kota Manado. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian

sebelumnya Erliz nindi pratiwi (2015) dalam penelitiannya Analisis Peningkatan Daya Saing Tenaga Kerja Indonesia Melalui Korelasi Input Penunjang Tenaga Kerja Dalam Menghadapi Mea 2015 yang menunjukkan adanya hubungan positif dan signifikan dalam Persepsi Penguasaan Teknologi terhadap kesiapan ketenagakerjaan di era Masyarakat Ekonomi ASEAN. Hal ini juga tidak sejalan dengan hipotesis bahwa Persepsi Penguasaan Teknologi memiliki pengaruh terhadap kesiapan Ketenaga Kerjaan Kota Manado dalam menghadapi persaingan di era Masyarakat Ekonomi ASEAN.

Uji t menunjukkan bahwa nilai thitung untuk variabel tingkat penguasaan bahasa asing adalah sebesar 1,016. Nilai ttabel untuk penelitian ini dengan $n-1 = 30-1$ adalah 29 dan $\alpha 5\%$ adalah 1,69 Nilai koefisien regresi untuk variabel penguasaan bahasa asing (X4) menunjukkan bahwa tidak adanya signifikansi dan hubungan positif terhadap kesiapan ketenagakerjaan Kota Manado dalam menghadapi persaingan di era MEA. Nilai thitung variabel tingkat penguasaan bahasa asing adalah lebih rendah dari t tabel. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian terdahulu Surya Dewi Rustariyuni (2015) dalam penelitiannya mengenai “Kesiapan Tenaga Ke Menghadapi Mea 2015”. Hasil penelitian ini

Persepsi Penguasaan Bahasa Asing memiliki pengaruh terhadap Persepsi Kesiapan Ketenagakerjaan

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	.656 ^a	.431	.340	.73919	.431	4.731	4	25	.006	1.500

Nilai koefisien korelasi R sebesar 0,656 mengandung arti bahwa terdapat korelasi yang cukup kuat antara tingkat upah, tingkat pendidikan, tingkat penguasaan teknologi dan tingkat penguasaan bahasa asing sebagai variabel bebas dengan kesiapan ketenaga kerjaan kota manado sebagai variabel terikat.

Nilai R square sebesar 0,431 atau sebesar 43,1 % merupakan nilai koefisien determinan. Besaran nilai ini menunjukkan bahwa pengaruh tingkat upah, tingkat pendidikan, tingkat penguasaan teknologi dan penguasaan bahasa asing memberikan kontribusi sebesar 43,1 % atas perubahan yang terjadi kesiapan ketenaga kerjaan kota manado dalam menghadapi persaingan di era MEA.

Nilai uji F Change adalah sebesar 4,731. Nilai F tabel untuk penelitian ini adalah nilai Ftabel adalah 2,69. Dengan demikian Fhitung > Ftabel sehingga dapat disimpulkan bahwa secara bersama-sama atau simultan tingkat upah, tingkat pendidikan, tingkat penguasaan teknologi dan tingkat penguasaan bahasa asing sebagai variabel bebas memiliki pengaruh terhadap kesiapan ketenaga kerjaan kota manado dalam menghadapi persaingan di era MEA.

4. PENUTUP

Kesimpulan

1. Tingkat Upah tidak memiliki pengaruh terhadap kesiapan ketenaga kerjaan kota Manado dalam menghadapi persaingan di era MEA atau dapat dikatakan bahwa kesiapan ketenaga kerjaan kota manado dalam menghadapi persaingan di era MEA ditinjau dari Tingkat Upah adalah Belum Siap.
2. Tingkat Pendidikan memiliki pengaruh terhadap kesiapan ketenaga kerjaan kota Manado dalam menghadapi persaingan di era MEA atau dapat dikatakan bahwa kesiapan ketenaga kerjaan kota manado dalam menghadapi persaingan di era MEA

- ditinjau dari Tingkat Pendidikan adalah Sudah Siap.
3. Tingkat Penguasaan Teknologi tidak memiliki pengaruh terhadap kesiapan tenaga kerja kota Manado dalam menghadapi persaingan di era MEA atau dapat dikatakan bahwa kesiapan tenaga kerja kota Manado dalam menghadapi persaingan di era MEA ditinjau dari Tingkat Penguasaan Teknologi adalah Belum Siap.
 4. Tingkat Penguasaan Bahasa Asing tidak memiliki pengaruh terhadap kesiapan tenaga kerja kota Manado dalam menghadapi persaingan di era MEA atau dapat dikatakan bahwa kesiapan tenaga kerja kota Manado dalam menghadapi persaingan di era MEA ditinjau dari Tingkat Penguasaan Bahasa Asing adalah Belum Siap.
 5. Persepsi Upah, Persepsi Kemampuan Penguasaan Teknologi dan Persepsi Kemampuan Penguasaan Bahasa Asing tidak memiliki pengaruh terhadap kesiapan tenaga kerja kota Manado dalam menghadapi persaingan di era MEA, sedangkan Persepsi Pendidikan memiliki pengaruh terhadap kesiapan tenaga kerja Kota Manado dalam menghadapi persaingan di era MEA.

Saran

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang dilakukan, maka saran yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pemerintah diharapkan dapat terus meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia, terutama dengan selalu menyiapkan tenaga kerja terampil melalui Balai Latihan Kerja (BLK) guna peningkatan kompetensi tenaga kerja agar dapat bersaing di era MEA.
2. Bagi peneliti selanjutnya, perlu dilakukan penelitian lebih lanjut terhadap Persepsi Upah, Persepsi Pendidikan, Persepsi Penguasaan Teknologi dan Persepsi Penguasaan Bahasa Asing terhadap Kesiapan Tenaga Kerja dalam menghadapi persaingan di era MEA. Hal ini dikarenakan, dalam penelitian ini keempat variabel tersebut hanya mampu menjelaskan 43,1% pengaruh terhadap kesiapan tenaga kerja dalam menghadapi persaingan di era MEA. Penelitian ini belum Untuk penelitian selanjutnya diharapkan agar dapat menghitung berapa besar pengaruh cadangan devisa memberikan dampak terhadap nilai tukar dalam rangka upaya menstabilkan nilai tukar rupiah di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Sjamsul. (2008). *Masyarakat Ekonomi ASEAN 2015: Memperkuat Sinergi ASEAN Ditengah Kompetisi Global*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Agus Widarjono. (2013). "Ekonometrika: Pengantar dan aplikasinya", Ekonosia, Jakarta
- Duwi Priyatno, 2011. *Buku Saku Analisis Statistik Data SPSS. Economics for a developing world : an introduction to principles, problems and policies for development*
- Randang, Frankiano B. 2011. *Kesiapan Tenaga Kerja Indonesia Dalam Menghadapi Persaingan Dengan Tenaga Kerja Asing*.
- Rony Ika Setiawan 2015. "Persepsi Tenaga Kerja Lokal Pada I Indonesia: Tantangan Menghadapi Masyarakat Ekonomi Asean (Mea) Tahun 2015"
- Shujiro Urata & Misa Okabe, 2011. *Free Flow of Skilled Labor in the ASEAN Economic Community*
- Surya Dewi Rustariyuni (2015) "Kesiapan Tenaga Kerja Di Ka Dalam Menghadapi Mea 2015
- Wuryandani, 2014. *Peluang dan Tantangan SDM Indonesia Menyongsong Era Masyarakat Ekonomi ASEAN*.